

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* UNTUK MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 PONTIANAK

Dinda Yasinta, Achmadi, Sri Buwono

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak

Email : yasintadinda@ymail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk mengoptimalkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian *pre experimental design* yakni *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X Akuntansi 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebelum menggunakan model pembelajaran *problem posing* sebesar 51,96 dan meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *problem posing* menjadi 67,06 dan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem posing* di mana nilai siswa jauh lebih baik ketika diajar setelah menggunakan model pembelajaran *problem posing* di SMK Negeri 1 Pontianak.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Problem posing*

Abstract: This research aims to determine the effectiveness of problem posing education model to optimize the learning outcomes of tenth grade accounting students in SMK Negeri 1 Pontianak. The method used in this research is an experimental method. The form of research is pre-experimental designs specifically the one group pretest-posttest designs. The population in this research is tenth grade accounting students while the sample is the students of X accounting 2. The results of this research indicate that average score before using the problem posing education is 51,96 and the average score after using the model increases and becomes 67,06. There is positive and significant difference between the learning outcomes before and after using problem posing education model where students' score is better when taught using problem posing education model in SMK Negeri 1 Pontianak.

Keywords : Problem Posing Teaching Method

Pendidikan merupakan unsur penting yang ada dalam kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan. Adanya pendidikan diharapkan dapat mengubah kehidupan seseorang dan suatu negara menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut menyebabkan pendidikan dianggap penting bagi kehidupan bermasyarakat, karena pendidikan merupakan salah satu

dari tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan tujuan negara tersebut maka guru dituntut untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang variatif yang tidak hanya membuat guru menjadi *center of learning* tetapi juga melibatkan siswanya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sani (2013: 89), “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Melihat hal ini peneliti melakukan observasi sederhana di SMK Negeri 1 Pontianak yang difokuskan pada kelas X Akuntansi yang terdiri atas 4 kelas. Hasilnya menyatakan bahwa mayoritas guru-guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional seperti metode ceramah. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah maka hanya terjadi komunikasi satu arah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi sederhana yang telah dilakukan juga didapat masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan masalah di atas maka guru diharapkan dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih inovatif. Menurut Trianto (2007:1), “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Sedangkan menurut Sani (2013: 89), “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Adapun dalam penelitian ini model pembelajaran yang akan peneliti terapkan adalah model pembelajaran *problem posing*. Menurut Nuraida (2013: 37), “*Problem posing* merupakan pengajuan masalah. Dimana masalah di sini yaitu soal. Pengajuan masalah berkaitan dengan kemampuan guru memotivasi siswa melalui perumusan situasi yang menantang sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan yang dapat diselesaikan dan berakibat pada peningkatan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah”. Sedangkan menurut Thobroni (2012: 344) menyatakan, “Pengajuan soal merupakan kegiatan yang mengarah pada sikap kritis dan kreatif. Sebab dalam metode pengajuan soal, siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari informasi yang diberikan. Pengajuan soal dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa karena pengajuan soal merupakan sarana untuk merangsang kemampuan tersebut”.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *problem posing* seperti yang diungkapkan oleh Amri (2013: 13) yaitu: (1) guru menjelaskan materi pelajaran, alat peraga disarankan (2) memberikan latihan soal secukupnya (3) siswa mengajukan soal yang menantang dan dapat menyelesaikan. Ini dilakukan dengan kelompok (4) pertemuan berikutnya guru meminta siswa menyajikan soal temuan di depan kelas (5) guru memberikan tugas rumah secara individual.

Menurut Saksono dalam Thobroni (2008: 8-9) cirri-ciri model pembelajaran *problem posing* adalah sebagai berikut, “(1) Guru belajar dari murid dan murid belajar dari guru. (2) Guru menjadi rekan murid yang melibatkan diridan menstimulasi daya pemikiran kritis murid-muridnya serta mereka saling memmanusiakan. (3) Manusia dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengerti secara kritis dirinya dan duni tempat ia berada. (4) Pembelajaran *problem posing* senantiasa membuka rahasia relita yang menantang manusia dan kemudian menuntut suatu tanggapan terhadap tantangan tersebut. Tanggapan terhadap tantangan membuka manusia untuk berdedikasi seutuhnya”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil *pre test* siswa dalam pembelajaran akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem posing*, untuk mengetahui hasil *post test* dalam pembelajaran akuntansi setelah menggunakan model pembelajaran *problem posing*, dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil *pre test* siswa pada kelas X Akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem posing* dan hasil *post test* siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem posing*.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, pada dasarnya tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran *problem posing* untuk mengoptimalkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pontianak? Menurut Sudjana (2009: 22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapatkan atau hasil akhir yang didapatkan oleh peserta didik setelah menjalani suatu proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2009: 22), “Dalam sistem penddikan nasional rumusan tujuan pendidikan , baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni: (a) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi. (b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni, penerimaan,jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (c) Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni, gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pontianak. Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas model pembelajaran *problem posing* untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pontianak, dengan sub – sub masalah sebagai berikut: bagaimana hasil *pre test* siswa dalam pembelajaran akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem posing*, bagaimana hasil *post test* siswa dalam pembelajaran akuntansi

setelah menggunakan model pembelajaran *problem posing*, apakah terdapat perbedaan hasil pre test siswa pada kelas X akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem posing* dan hasil post test siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem posing*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Musfiquon (2012: 60), “Penelitian eksperimental adalah penelitian untuk menguji sebab akibat antarvariabel melalui langkah manipulasi, pengendalian, dan pengamatan”. Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design, one group pretest-posttest design*.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah yakni persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

Persiapan

1. Menyiapkan surat pra riset untuk sekolah yang akan diteliti yakni SMK Negeri 1 Pontianak.
2. Melakukan observasi ke SMK Negeri Pontianak untuk menentukan jadwal penelitian.
3. Membuat perangkat pembelajaran seperti rencana rancangan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *problem posing*.
4. Membuat instrument penelitian berupa: lembar observasi untuk perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan membuat kisi-kisi soal beserta dengan jawabannya.
5. Melakukan validasi instrument penelitian.
6. Melakukan revisi instrument penelitian.
7. Melakukan uji coba terhadap instrument yang telah divalidasi.
8. Menganalisis data hasil dari uji coba

Pelaksanaan

1. Memberikan pre test pada siswa
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*.
3. Memberikan post test pada siswa

Tahap Akhir

1. Melakukan analisis data hasil penelitian berupa hasil pre test siswa.
2. Melakukan analisis data hasil penelitian berupa hasil post test siswa.
3. Menarik kesimpulan dari hasil analisis tes dan saran penelitian.
4. Melakukan penyusunan laporan penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian yang dilakukan di kelas X SMK Negeri 1 Pontianak memiliki 4 kelas dengan total siswa 160 orang, dengan teknik sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 120), “Teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Berdasarkan hal tersebut pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sebuah kaleng yang diisi dengan nama kelas, sehingga nama kelas yang keluar menjadi kels

eksperimen. Adapun dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas dan kelas yang terpilih adalah kelas X Akuntansi 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan kepada siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Teknik pengukuran, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem posing*, dan teknik studi dokumenter, pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa hasil belajar siswa dalam hal ini hasil belajar berupa nilai yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes, dalam penelitian ini tes berupa tes tertulis dalam bentuk 15 soal objektif. Alat pengumpul data selanjutnya berupa observasi, melalui observasi inilah peneliti dapat memahami mengenai perilaku peserta didik dan makna dari perilaku mereka serta dampaknya terhadap hasil belajar. Terakhir menggunakan kertas/lembar kerja dokumentasi yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang menyangkut penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji validitas tes, reliabilitas tes, serta uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan effect size. Uji validitas tes dilakukan agar dapat menunjukkan kesahihan alat ukur dalam mengukur variabel yang hendak diukur. Tes yang diberikan divalidasi oleh dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura serta menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 22. Selanjutnya adalah mengukur reliabilitas tes, hal ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas suatu data yang kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas suatu data yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data.

Adapun setelah melakukan uji normalitas data maka selanjutnya adalah menguji kesamaan tiap varians dengan uji homogenitas. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, dihasilkan data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, maka kita harus melakukan uji hipotesis dengan cara uji t. Setelah data dihitung dengan menggunakan uji-t atau U- *Mann Whitney* langkah selanjutnya adalah melihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem posing* dan dilanjutkan dengan *effect size*. *Effect size* digunakan untuk melihat seberapa efektif model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya akan disajikan dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pontianak dan hanya melibatkan satu kelas, yakni kelas X Akuntansi 2 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 orang. Sehingga jumlah data yang diolah menyesuaikan dengan jumlah siswa yang hadir yakni 34 orang. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas dengan bentuk penelitian *one group pretest-posttest design*. Siswa diberikan pre test

sebelum memasuki materi yang mana telah diinformasikan kepada siswa untuk mempelajari sendiri materi yang akan diajarkan. Kemudian siswa diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*, setelah menggunakan model pembelajaran *problem posing* siswa diukur lagi kemampuannya dengan diberikan post test mengenai materi yang memiliki soal yang sama dengan sebelumnya. Adapun jumlah soal adalah sebanyak 15 soal objektif yang telah divalidasi menggunakan spss v.22 dan dosen ahli dari program studi pendidikan ekonomi. Tes yang diberikan memiliki tujuan untuk melihat keefektivan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa dengan materi yang disampaikan adalah materi mengenai kas bank. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Data *Pre Test* dan *Post Test*

Untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem posing* dan setelah menggunakan model pembelajaran *problem posing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	34	20	93	51.96	14.474
Post Test	34	40	100	67.06	15.391
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data Olahan SPSS V.22

Berdasarkan tabel di atas total siswa sebanyak 34 orang, terdapat selisih rata-rata nilai *pre test* dan *post test* sebesar 15,1 dengan nilai rata-rata *pre test* sebesar 51,96 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 67,06. Perbedaan selisih nilai *pre test* dan *post test* juga terdapat dalam kolom maksimum dan minimum dimana pada nilai *pre test* skor minimum yang diperoleh siswa sebesar 20 dan skor *post test* sebesar 40, dan tentu saja mengalami peningkatan, begitu juga dengan skor maksimum, dimana skor maksimum *pre test* sebesar 93 sedangkan pada skor maksimum *post test* sebesar 100. Perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *problem posing* yang memacu siswa untuk belajar serta memacu semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Analisis Data Statistik

1) Uji Normalitas

Data hasil penelitian berupa nilai *pre test* dan *post test* harus di uji normalitasnya. Adapun dalam penelitian ini menggunakan SPSS v.22 dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Berikut merupakan langkah-langkah uji normalitas data:

Ho : Data *pre test* dan *post test* berdistribusi normal

Ha : Data *pre test* dan *post test* tidak berdistribusi normal

Adapun syaratnya sebagai berikut :

- (1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- (2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- (3)

Tabel 2
Uji Normalitas Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		eksperimen	kontrol
N		34	34
Normal	Mean	51.96	67.06
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	14.474	15.391
Most Extreme	Absolute	.113	.128
Differences	Positive	.113	.128
	Negative	-.097	-.108
Test Statistic		.113	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.174 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS V.22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan nilai yang terdapat pada Asymp. Sig. (2-tailed) *pre test* sebesar $0,2 > 0,05$ H_0 diterima dan Asymp. Sig. (2-tailed) *post test* sebesar $0,17 > 0,05$ H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* berdistribusi normal karena kedua data menunjukkan angka signifikansi $> 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan One Way ANOVA yang terdapat pada SPSS. Adapun syarat dari homogenitas adalah sebagai berikut:

- (a) Jika signifikansi $< 0,05$ maka varian hasil *post-test* kelas tidak sama.
- (b) Jika signifikans $> 0,05$ maka varian hasil *post-test* kelas sama.

Adapun hasil dari uji homogenitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan uji-t pada program SPSS v.22 dapat di lihat di bawah ini :

Tabel 3
Uji Homogenitas Data Hasil *Post-test*
Test of Homogeneity of Variances

post test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.652	6	24	.010

Sumber: Data Olahan SPSS V.22

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data bervariasi sama atau bersifat homogen. Hal ini terbukti pada kolom signifikansi menyatakan tingkat signifikan sebesar 0,01, yang artinya $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil data bervariasi sama.

3) *Effect Size*

Adapun untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem posing* maka dalam penelitian ini menggunakan *effect size* dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta = \frac{\bar{x}_E - \bar{x}_K}{S_K}$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

$ES < 0,3$ = Digolongkan rendah

$0,3 < ES < 0,7$ = Digolongkan sedang

$ES > 0,7$ = Digolongkan tinggi (Rifa'i, 2013:42).

Berdasarkan data hasil pre test dan post test siswa kelas X Akuntansi 2. Rata-rata nilai pre test siswa adalah sebesar 51,96 dan rata-rata nilai post test siswa adalah sebesar 67,06 dengan standar deviasi sebesar 14,47, maka dapat diperoleh :

$$\Delta = \frac{67,06 - 51,96}{14,47} = 1,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,04, maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem posing* efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.

4) Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk melakukan uji hipotesis adalah dengan Uji $-t$, dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS v.22. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan nilai *pre test* dan *post-test*.

Ha : Ada perbedaan nilai *pre test* dan *post-test* .

Berdasarkan signifikansi:

(1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.

(2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak

Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Uji Hipotesis Data *Pre Test* dan *Post-Test*

Paired Samples Test									
Paired Differences							t	df	S Sig. (2- tailed)
Mean	SS	Std. Deviation	Std. Error Mean	Std.	95%	Confidence Interval			
				Mean	of the Difference				
				Lower	Upper				
Pre Test	-	-	13.956	2.393	-19.969	-10.230	-	33	.000
Post Test	15.100						6.309		

Sumber: Data Olahan SPSS v.22

Berdasarkan olahan data di atas maka dapat kita lihat standar deviasi sebesar 13,95 dengan nilai t-hitung sebesar -6.309; dan nilai Asymp. (2-tailed) sebesar $0.00 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada perbedaan nilai *pre test* dan *post test*. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran problem posing dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan satu kelas yakni X Akuntansi 2, adapun dalam penelitian ini diajar langsung oleh peneliti dan Ibu Dra. Sri Riyadi Setyaningsih selaku observer sekaligus guru bidang studi akuntansi di SMK Negeri 1 Pontianak. Pelaksanaan selama 2 hari yakni pada tanggal 10 dan 11 Maret sebanyak 2 kali pertemuan dengan total 5 jam pelajaran (5x45menit). Adapun materi yang dibahas adalah mengenai kas di bank.

Sebelum diberikan pre test dan post test untuk mengukur hasil belajar mereka sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran problem posing

maka instrument tes dilakukan uji validitas terlebih dahulu yakni dengan menggunakan validasi ahli dan validitas dengan aplikasi SPSS v.22, adapun yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. Achmadi, M.Si selaku dosen jurusan PIIS program studi Pendidikan ekonomi. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan maka 15 instrumen soal tes dinyatakan valid.

Instrumen soal tes sebanyak 15 soal yang dinyatakan valid ini selanjutnya di uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi dan stabilitas soal, dan hasilnya menyatakan bahwa besar koefisien reliabilitas soal sebesar 0,53 dan termasuk dalam kategori cukup / sedang.

Saat hari pertama siswa diberikan *pre test* terlebih dahulu. Tujuan dari pemberian *pre test* ini adalah dengan maksud agar dapat mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran problem posing. Hasil dari *pre test* siswa menyatakan bahwa nilai rata-rata yang mereka peroleh adalah sebesar 51,96 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 93.

Setelah itu diberikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Adapun di hari pertama ini siswa diminta untuk membentuk kelompok dan membuat beberapa pertanyaan dari lembar soal yang dibagikan oleh guru. Sesuai dengan jadwal sekolah pada tanggal 10 maret yang bertepatan dengan hari kamis mata pelajaran akuntansi hanya 2 jam, oleh sebab itu peneliti melanjutkan eksperimennya esok hari yakni pada tanggal 11 maret dengan total 3 jam pelajaran.

Adanya waktu yang panjang yang dimiliki yakni 3 jam pelajaran, siswa melanjutkan kerja kelompoknya dan ketika sudah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan soalnya dan meminta kelompok lain untuk menjawab. Berdasarkan lembar soal yang diberikan oleh guru pada beberapa kelompok hasilnya menyatakan bahwa siswa memiliki daya pikir yang kritis, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya soal yang dibuat oleh siswa dan sifatnya variatif.

Setelah diberikan perlakuan dan materi selesai siswa diberikan *post test* dengan 15 soal objektif serta sama persis dengan soal-soal yang diberikan pada saat *pre-test*. *Post-test* diberikan untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem posing. Adapun hasil *post test* nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata 67,06, jika dilihat dari rata-ratanya terjadi peningkatan dengan selisih rata-rata nilai *pre test* dan *post test* sebesar 15,1.

Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran problem posing yang membuat siswa lebih aktif dan lebih mampu berfikir kritis dalam upayanya menimbulkan pertanyaan untuk memecahkan masalah. Hal ini terbukti dengan antusiasme siswa yang selalu aktif untuk menjawab pertanyaan dari kelompok yang mengajukan pertanyaan serta hubungan yang dijalin siswa dengan teman sekelompoknya yang menambah antusiasme siswa untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai *post test* yang meningkat dibandingkan nilai *pre test*.

Perbedaan nilai *pre test* dan *post test* dibuktikan dengan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan uji-t dengan nilai t-hitung sebesar -6,309; nilai

Asymp. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka terdapat perbedaan nilai *pre test* dan *post test*. Serta tingkat effect size sebesar 1,04 yang mana termasuk dalam kategori tinggi.

Peningkatan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai suatu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah jika guru masih belum paham mengenai model pembelajaran problem posing ini akan mengalami kesulitan dalam mengatur atau mengelola kelas sehingga dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Kelemahan yang lain yang ditemukan dalam model pembelajaran ini adalah dari segi waktu. Jika waktu tidak diperhitungkan secara efektif dan efisien maka proses pembelajaran dapat berlangsung lebih lama dari yang direncanakan, hal ini dapat disebabkan jika guru tidak dapat menyesuaikan waktu dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu seperti yang telah dikemukakan oleh Rifda Nuraida (2013) efektivitas metode pembelajaran Problem posing menggunakan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar motivasi akuntansi siswa kelas XI pada pokok bahasan jurnal umum SMA Negeri 1 Banjarharjo yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran problem posing terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu Amir Mahmud dengan judul penerapan metode problem posing untuk meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan pada siswa SMA yang terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada letak atau lokasi penelitian dan materi yang diajarkan. Pada penelitian sebelumnya materi yang diajarkan adalah mengenai jurnal umum dan laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian ini mengajarkan materi kas di bank.

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran problem posing terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem posing*, ditambah lagi dengan proses pembelajaran yang memicu siswa untuk berpikir kritis sehingga membuat siswa aktif di dalam kelas dan membuat proses pembelajaran tidak membosankan. Apapun model pembelajarannya jika proses pembelajaran berjalan kondusif tentu dapat berpengaruh padapeningkatan hasil belajar siswa. Semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran pada guru maupun calon pendidik mengenai model pembelajaran *problem posing* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Pontianak, dapat disimpulkan bahwa: 1. Nilai rata-rata pretest siswa sebelum menggunakan model pembelajaran problem posing adalah sebesar 51,96 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 20. 2. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan jumlah siswa 34 orang maka dihasilkan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model pembelajaran problem posing yang diambil berdasarkan hasil post test siswa adalah sebesar 67,06 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. 3. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diukur dengan hasil pre test dan post test yang telah diberikan. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan nilai rata-rata pre test dan post test yakni sebesar 51,96 dan 67,06 dengan selisih 15,01. Berdasarkan hal tersebut maka terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran problem posing efektif dalam suatu proses pembelajaran. Bukti lain yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran problem posing adalah ditunjukkan dengan hasil perhitungan effect size sebesar 1,04 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga cukup membuktikan keefektifan model pembelajaran problem posing dalam suatu proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: 1. Diharapkan pada peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai model pembelajaran problem posing untuk lebih memperhatikan waktu pada saat akan melakukan penelitian agar lebih efektif dan efisien. 2. Bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran problem posing sebaiknya dapat lebih mengembangkan model pembelajaran ini, agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan karena model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan daya pikir siswa serta hasil belajarnya. 3. Ada baiknya sebelum menggunakan model pembelajaran problem posing guru harus paham mengenai materi dan model pembelajaran yang akan digunakannya sehingga dapat mengelola kelas dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dengan hasil yang maksimal. 4. Pada dasarnya setiap siswa memiliki perbedaan latar belakang sehingga memiliki sifat dan pemahaman yang berbeda-beda. Oleh sebab itu jika dalam pelaksanaan penelitian atau dalam proses pembelajaran memiliki masalah diharapkan guru ataupun peneliti dapat mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Amri, Sofan. (2013). **Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013**. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Musfiquon. (2012). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Nuraida, Rifda. (2013). **Efektivitas Metode Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Possing Menggunakan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Akuntansi Siswa Kelas XI Pada Pokok Bahasan Jurnal Umum SMA Negeri 1 Banjarharjo**. Skripsi. Semarang: UNNES
- Rifa'i, Ahmad. (2013). **Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Bentuk *Co-Op Co-Op* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Kemala Bhayangkari Kubu Raya**. Skripsi. Pontianak : FKIP Universitas Tanjungpura
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). **Inovasi Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Thobroni, Muhammad dan Arif. (2012). **Belajar dan Pembelajaran**. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Trianto. (2007). **Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher